

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dikarenakan arus globalisasi yang semakin berkembang dengan pesat sejak awal abad ke-20 hingga sekarang ini, peran teknologi informasi menjadi semakin tak terlepas dari kegiatan manusia dalam melakukan aktivitasnya. Teknologi informasi dipercaya dapat membuat aktivitas manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Nuryanto, 2012:23).

Terkait perkembangannya yang begitu pesat, kini teknologi informasi telah dimanfaatkan dalam segala bidang termasuk salah satunya adalah perekonomian. Mardi (2014:10) menyebutkan bahwa mengadopsi sebuah teknologi ke dalam aktivitas operasional perusahaan adalah sesuatu yang menguntungkan. Namun teknologi juga dapat merugikan perusahaan apabila tidak direncanakan dengan matang.

Penggunaan teknologi informasi di dalam bidang perekonomian juga berperan terhadap ketersediaan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Salah satunya adalah dengan terwujudnya Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer. Ardana dan Lukman (2016:38) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yaitu pencatatan dan pelaporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi berdasarkan data historis dan

memproduksi laporan keuangan dan laporan lainnya yang berhubungan dengan informasi keuangan lainnya dengan menggunakan komputer atau teknologi informasi lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri adalah sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang digunakan untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi (Mahatmyo, 2014:9). Mardi (2014:14) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi dalam organisasi, membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi saat ini sudah dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi perusahaan untuk bertahan dari arus persaingan ekonomi yang kian hari semakin kompetitif.

Terkait peran teknologi informasi dalam perkembangan ekonomi dunia, Fitriati (2015:1) menyebutkan bahwa gelombang perekonomian mengalami pergeseran dari era pertanian, era industrialisasi, era informasi dan di tahun 1990 muncul gelombang perekonomian yang baru yaitu era ekonomi kreatif yang kemudian dikenal sebagai industri kreatif karena digerakan oleh sektor industri. Industri kreatif itu sendiri merupakan industri yang unsur utamanya adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual (Latuconsina, 2014:243). Di Indonesia sendiri, perkembangan industri kreatif sudah mulai terlihat nyata sebagaimana yang disebutkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Saat ini di Indonesia sudah terdapat 15 subsektor industri kreatif. Adapun subsektor-subsektor tersebut terdiri dari periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, *fashion*, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan, kuliner, dan juga video, film, dan fotografi. Namun di antara 15 subsektor tersebut yang mengalami perkembangan paling signifikan adalah *fashion* dan kerajinan.

Sekitar tahun 1996-1998 mulai berkembang suatu ide kreatif yang diwujudkan dalam bidang kerajinan tangan, *fashion*, dan desain berupa *distribution Outlet* atau *distribution Store* atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan distro. *Distribution outlet* merupakan toko yang khusus menjual atau mendistribusikan produk dari suatu komunitas seperti pakaian dan aksesoris yang diproduksi sendiri atau oleh pihak lain (Suhud, 2015). Di Indonesia, *distribution outlet* pertama kali didirikan di Bandung untuk menjual kaos-kaos band *underground* mancanegara dan juga aksesoris *skateboard*. Kemudian seiring berjalannya waktu, *distribution outlet* menjadi lebih dikenal sebagai toko yang menjual *merchandise* dari *band-band* independen.

*Distribution outlet* sudah dianggap sebagai jenis usaha kecil menengah yang cukup potensial di sektor industri kreatif. Bahkan saat ini sudah banyak wirausahawan yang sudah menjalankan bisnis ini di luar Kota Bandung. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan anak-anak muda terhadap keeksklusifan pakaian dan aksesoris *distribution outlet* yang diproduksi secara terbatas, kualitas bahan dan sablon, serta desain yang menarik. Maka dari itu, kini *distribution outlet* sudah

dapat berkembang dengan pesat di hampir setiap kota di Indonesia terutama di kota-kota besar terlebih lagi karena adanya dukungan pemerintah dalam program penggalakan industri kreatif.

Namun semakin banyak munculnya *distribution outlet* juga menyebabkan persaingan ekonomi di sektor tersebut menjadi semakin ketat. Hal ini jelas dapat terjadi karena tentunya tidak ada produsen yang ingin kehilangan sejumlah konsumennya akibat kalah saing dengan kompetitor lain sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan antisipasi melalui berbagai strategi termasuk salah satunya adalah meningkatkan kinerja individu karyawan dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan perusahaan.

Membangun dan mengelola usaha *distribution outlet* sebaiknya tidak hanya terfokus pada bagaimana membuat produk yang menarik dan sesuai dengan *trend* yang berlaku, tapi juga mengelola sumber daya manusia yang ada di perusahaan itu sendiri. Kuswiratmo (2016:275) menjelaskan bahwa karyawan merupakan aset penting yang dimiliki oleh perusahaan karena melalui karyawan, suatu kegiatan usaha akan dapat dijalankan. Pemberdayaan karyawan dan penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat dilakukan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki karyawan sehingga dapat memberikan hasil kerja yang baik.

Sebagai bagian dari industri kreatif, sebaiknya *distribution outlet* dapat menjadi tempat bagi karyawan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitasnya. Dalam penelitiannya, Purnamasari (2016) menyarankan bahwa perusahaan *distribution outlet* harus lebih melibatkan karyawan untuk mendesain

produk, dan mewadahi masukan dari karyawan mengenai produk yang sedang tren dan digemari pasar. Dengan menjadi karyawan di *distribution outlet* juga dapat memberikan berbagai keuntungan seperti mengerti sistem kerja *distribution outlet*, penataan produk, penataan toko yang menarik, dan lain-lain.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indralesmana dan Suaryana (2014), hasilnya adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nako (2016) bahwa semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi maka kinerja individu pegawai juga semakin meningkat.

Dalam penelitian mengenai kinerja individu, Suhud (2015) menguraikan Sistem Informasi Akuntansi ke dalam beberapa variabel yaitu pemanfaatan, kualitas, keamanan, dan sarana pendukung. Dari variabel-variabel tersebut diketahui bahwa hanya pemanfaatan, kualitas, dan sarana pendukung saja yang secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu pegawai. Sedangkan keamanan Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pegawai.

Pernyataan yang berbeda justru disebutkan oleh Mailita (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dalam penelitian itu Mailita menguraikan Sistem Informasi Akuntansi ke dalam beberapa variabel yaitu pemanfaatan, kualitas, keamanan, kemudahan, dan sarana

pendukung. Dari variabel-variabel tersebut diketahui bahwa hanya pemanfaatan, kualitas, keamanan, dan sarana pendukung saja yang secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu pegawai. Sedangkan kemudahan Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pegawai.

Kemudian hasil yang berbeda juga dinyatakan oleh Bastanta (2018) dalam penelitiannya yang dilakukan di Bakri Sumatera Plantations. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh penerapan SIA, kualitas SIA, keamanan SIA, dan sarana pendukung SIA terhadap kinerja individu. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel pengaruh penerapan SIA, kualitas SIA, keamanan SIA, dan sarana pendukung SIA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan untuk menguji adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu, hanya penelitian Suhud (2015) saja yang memiliki keterkaitan dengan *distribution outlet*. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Suhud (2015). Namun dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel bebas yaitu keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan di *distribution outlet* kawasan Jakarta Selatan dengan melibatkan karyawan-karyawan yang merupakan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Alasan ditambahkannya keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel bebas adalah karena keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi dalam mentransformasikan informasi akan menentukan jumlah dan

mutu produk informasi (Sutabri 2012:34). Aryanto (2016:1) menjelaskan bahwa untuk menciptakan sebuah sistem informasi berbasis komputer yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang berkualitas dibutuhkan pengetahuan dan keahlian pada bidang tersebut. Selain itu pesatnya perubahan teknologi menuntut adanya perhatian khusus yang diberikan oleh perusahaan kepada pemakai maupun pengembang sistem dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian mengenai sistem informasi (Djahir dan Pratita, 2015:93).

DKI Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang telah disiapkan untuk dijadikan pusat industri kreatif. Sebagaimana dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta dengan meresmikan Jakarta Creative Hub, yaitu ruang kerja bagi para pelaku industri kreatif untuk mengembangkan bisnis mereka. Menurut Wakil Gubernur DKI Jakarta, Sandiaga Uno, saat ini tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif di Jakarta baru mencapai sekitar 8% sedangkan target yang ingin dicapai adalah 12%.

Sementara itu melalui pemungutan suara yang dilakukan oleh Okezone.com, sebesar 30% pembaca memilih Jakarta Selatan sebagai lokasi industri kreatif terfavorit di DKI Jakarta. Angka tersebut merupakan jumlah terbesar dan mengalahkan wilayah lainnya seperti Jakarta Timur (27%), Jakarta Barat (15%), Jakarta Utara (10%), dan Kepulauan Seribu (18%). Residensial, mudah diakses, dan cocok menjadi kawasan komersial merupakan alasan utama unggulnya Jakarta Selatan dalam pemungutan suara tersebut.

Sebagaimana yang dilansir oleh CNN Indonesia, usaha *distribution outlet* juga termasuk bentuk industri kreatif yang sangat berkembang di Jakarta Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari layanan pemetaan yang dikembangkan oleh Google, saat ini terdapat belasan *distribution outlet* yang ada di kawasan tersebut. Maka dari itu *distribution outlet* di kawasan Jakarta Selatan akan dijadikan objek lokasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi di sektor industri kreatif khususnya *distribution outlet*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu karyawan yang bekerja di *distribution outlet* Jakarta Selatan. Karena itulah maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan, Kualitas, Keamanan, Sarana Pendukung, Dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Distribution Outlet Jakarta Selatan”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu di *distribution outlet*?
- 2) Bagaimana kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu di *distribution outlet*?
- 3) Bagaimana keamanan Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu di *distribution outlet*?
- 4) Bagaimana sarana pendukung Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu di *distribution outlet*?
- 5) Bagaimana keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu di *distribution outlet*?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu di *distribution outlet*.
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya pengaruh kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu di *distribution outlet*.
- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu di *distribution outlet*.
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya pengaruh sarana pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu di *distribution outlet*.
- 5) Untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu di *distribution outlet*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada Ilmu Ekonomi khususnya bidang Sistem Informasi Akuntansi mengenai bagaimana pemanfaatan, kualitas, keamanan, sarana pendukung, dan keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi kinerja individu.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan untuk menetapkan kebijakan perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja individu melalui pemanfaatan,

kualitas, keamanan, sarana pendukung, dan keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

#### **1.4.2.2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan individu dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pengerjaan tugas perusahaan.

#### **1.4.2.3. Bagi Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi mengenai pemanfaatan, kualitas, keamanan, sarana pendukung, dan keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individu pada *distribution outlet* di daerah Jakarta Selatan.